

Jurnal Arsitektur Lanskap

Beranda: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/lanskap>

eISSN: 2442-5508

Artikel riset

Redesain lanskap Jalan Kiai Haji Hasyim Asy'ari Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur berkonsep arsitektur humanistik

Kukuh Mukti Ginayuh¹, Anak Agung Gede Sugianthara^{1*}, I Made Agus Dharmadiatmika¹

1. Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana, Indonesia.

*E-mail: sugianthara@unud.ac.id

Info artikel:

Diajukan: 20-12-2022

Diterima: 07-11-2022

Keywords:

community culture,
green road,
landscape design,
street landscape

Kata kunci:

komunitas budaya,

Abstract

K.H. Hasyim Asy'ari as the only road segment that has a median in Tulungagung Regency does not yet have an arrangement that is in accordance with road landscape guidelines in Indonesia. This affects the beauty of the road landscape as well as the comfort and safety of road users. Based on these problems, this study aims to determine the development of landscape potential and create a landscape design for Jalan K.H. Hasyim Asy'ari, Tulungagung Regency. This study uses a survey method, with data collection techniques through literature study, observation, and interviews. The design plan for this road landscape refers to government regulations, adopting local culture, such as adding Reog Kendang statue ornaments placed at the beginning and end of the median and the pedestrian lamp post design that transforms the typical batik motif of Tulungagung. Determination of plants is carried out to create a design that is safe, does not endanger road users, is comfortable, and beautiful, it must take into account various considerations such as ecological conditions, plant groups, plant forms, plant age, and plant criteria. The landscape design recommendations are expected to be input for the Tulungagung Regency government to develop road landscapes as green open space for roads.

Intisari

Jalan K.H. Hasyim Asy'ari sebagai satu-satunya ruas jalan yang memiliki median di Kabupaten Tulungagung belum memiliki penataan yang sesuai dengan pedoman lanskap jalan di Indonesia. Hal ini mempengaruhi keindahan lanskap jalan serta kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan lanskap dan membuat desain lanskap untuk Jalan K.H. Hasyim Asy'ari, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara. Rencana desain lanskap jalan ini mengacu pada peraturan pemerintah, mengadopsi budaya lokal, seperti penambahan ornamen patung Reog Kendang yang ditempatkan di awal dan akhir median serta desain tiang lampu pedestrian yang mengubah motif batik khas Tulungagung. Penentuan tanaman dilakukan untuk menciptakan desain yang aman, tidak membahayakan pengguna jalan, nyaman, dan indah. Hal ini harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kondisi ekologi, kelompok tanaman, bentuk tanaman, umur tanaman, dan kriteria

jalan hijau, desain lanskap, lanskap jalan tanaman. Rekomendasi desain lanskap ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mengembangkan lanskap jalan sebagai ruang terbuka hijau bagi jalan.

1. Pendahuluan

Kabupaten Tulungagung memiliki berbagai infrastruktur salah satunya adalah jalan. Jalan K.H. Hasyim Asy'ari merupakan jalan penghubung ibukota kabupaten dengan kecamatan dan menjadi satu-satunya jalan di Kabupaten Tulungagung yang bermedian yang memiliki empat lajur dua arah dengan lebar jalur lalu lintas 6 m. Median jalan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki lebar 1 m sedangkan menurut Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina marga No. 033 Tahun (1996), lebar jalur median yang dapat ditanami harus mempunyai lebar minimum 0,8 m dan memiliki lebar ideal adalah 4 - 6 m. Artinya lebar median jalan sudah memenuhi syarat minimum untuk ditanami tanaman yaitu 0,8 m, namun belum termasuk lebar median yang ideal (4 – 6 m).

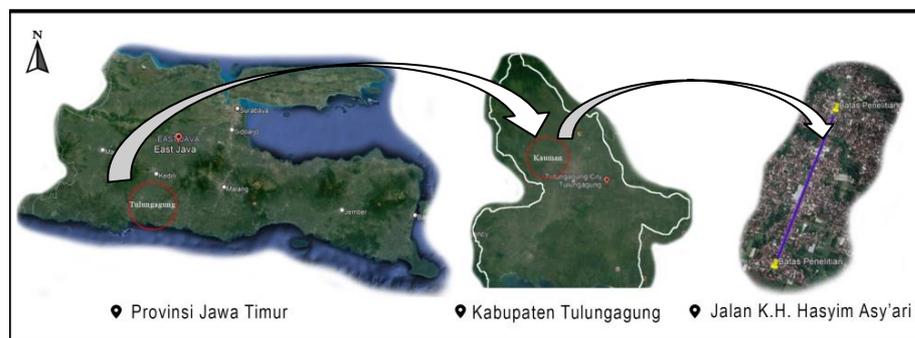
Jalan K.H. Hasyim Asy'ari didominasi oleh tanaman palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*) pelepah dan buahnya terlalu menjuntai ke bawah sehingga dapat membahayakan pengguna jalan karena buahnya bisa jatuh di badan jalan. Hal tersebut telah melanggar peraturan menteri bahwa hanya perdu atau semak dan tanaman berbunga yang dapat ditanam untuk median kurang dari 1,5 m (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2012).

Jalan sebagai tempat pergerakan manusia dan kendaraan yang seharusnya mempertimbangkan aspek kemanusiaan sebagai landasan dalam merancang suatu jalan sehingga berfungsi efisien. Namun kenyataannya perancangan lanskap jalan K.H. Hasyim Asy'ari belum mempertimbangkan aspek manusia, seperti jalur pejalan kaki yang belum ketersinambungan sehingga berdampak terhadap penyalahgunaan bahu jalan menjadi tempat untuk berjualan pedagang kaki lima (PKL). Jalur pejalan kaki tidak terdapat ubin untuk pejalan kaki berkebutuhan khusus dan tidak adanya street furniture untuk menunjang keamanan jalan ini. Menurut Makela (2017), bahwa pada dasarnya bangunan yang baik adalah bangunan yang dapat sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan fungsi yang diperlukan oleh pengguna. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dan dapat menjadi lanskap jalan yang humanis bagi pengguna jalan sehingga menciptakan lingkungan jalan yang nyaman, memenuhi fungsi keamanan, dan dapat memberikan ciri khas atau identitas sebagai median jalan.

2. Metode

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan K.H. Hasyim Asy'ari di Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Panjang jalan ini sejauh 1,24 km dan memiliki median berukuran lebar 1 m. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli 2021 hingga Juli 2022 dan berlangsung selama 12 bulan. Pengambilan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan November 2021 hingga Juli 2022. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
(Sumber: Google Earth, 2021)

2.2 **Bahan dan alat**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah, meteran, buku, kamera, dan komputer dengan aplikasi program *Ms.Word*, *Ms.Excel*, *Adobe Photoshop*, *AutoCad*, *Sketchup*, *Lumion*, dan *Google Earth*.

2.3 **Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode survei dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

2.4 **Tahapan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap menurut Hakim (2014), terdapat beberapa proses perancangan arsitektur lanskap yaitu: (1) persiapan, tahap ini dilakukan untuk penentuan lokasi, mempersiapkan alat bahan dan melakukan perizinan kepada dinas terkait; (2) inventarisasi, dilakukan untuk mengumpulkan data; (3) analisis, dilakukan untuk mengolah hasil inventarisasi untuk mendapatkan potensi dan kendala yang ada dalam tapak; (4) sintesis, berupa pemikiran konsep pemecahan masalah yang ingin diaplikasikan dalam tapak; (5) konsep, merupakan tahap gagasan umum dan mengacu pada tapak; (6) pra desain, tahapan tahapan desain dengan kata lain pengaplikasian konsep ke dalam tapak melalui pertimbangan arsitektural.

2.5 **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, dan wawancara. Penerapan observasi ini berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun (2012), Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga No 033 Tahun 1996, Pedoman Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No 02 Tahun 2018.

2.6 **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan hanya pada Rumaja yang terdapat di jalan K.H. Hasyim Asy'ari. Penelitian ini berfokus pada median jalan, jalur pejalan kaki, street furniture, dan tata hijau. Batasan lokasi penelitian paling selatan terdapat Taman Simpang Jetaan dan paling utara Simpang empat Curi. Penyajian hasil penelitian berupa gambar rancangan yang terdiri dari site plan, gambar tampak, gambar potongan, gambar perspektif, gambar detail, dan gambar tiga dimensi.

3. **Hasil dan Pembahasan**

3.1 **Gambaran Umum Lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari**

Secara geografis, lokasi penelitian terletak di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur berdasarkan Data dan Statistik Umum Kabupaten Tulungagung Tahun (2018), lokasi penelitian terletak pada posisi 111°43' - 112°07' BT dan 7°51' - 8°18' LS. Berdasarkan pengukuran melalui *Google Earth*, menunjukkan bahwa Lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari terletak pada ketinggian 300-307 m di atas permukaan laut, sehingga jalan ini tergolong dataran rendah. Lanskap jalan ini memiliki iklim tropis yang terbagi ke dalam dua musim yaitu penghujan dan kemarau, memiliki curah hujan rata-rata per bulan dalam setahun 163 mm dengan suhu rata-rata tapak penelitian per tahun berkisar antara 21°C - 31°C, dan suhu rata-rata per minggu antara 28°C - 31°C (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Tahun 2020).

Jalan K.H. Hasyim Asy'ari ini sesuai dengan peruntukannya merupakan jalan umum, serta menurut klasifikasinya memiliki sistem jaringan jalan primer, memiliki fungsi jalan kolektor primer-4 (JKP-4), dengan status jalan Kabupaten, dan menghubungkan jalan ibukota kabupaten dengan kecamatan. Jalan berbatasan dengan Jalan Nasional III di sebelah selatan, Jalan Kelud di sebelah utara, Jalan Kawi di sebelah barat, dan Jalan Wilis di sebelah Timur. Jalan ini dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) sedangkan median jalan ini dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Jalan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki badan jalan sepanjang ±1,24 km, badan jalan terdiri dari dua jalur lalu lintas selebar 6,00 m, jalan tersebut merupakan tipe jalan empat lajur dengan median memiliki lebar 1,00 m. Ruas jalan ini terdapat pasar rakyat yang setiap pagi sampai siang selalu dipadati pembeli dan setiap kliwon (Sistem Penanggalan Masyarakat Jawa) menjadi puncak keramaian pasar ini. Sebelah pasar rakyat Kauman terdapat taman yang setiap sore hari dikunjungi anak kecil untuk bermain. Aktivitas yang mendominasi di tapak ini ialah perkantoran, perdagangan & jasa.

Lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki beberapa kelompok tanaman diantaranya pohon, semak, perdu, terna yang terletak di tepi jalan maupun median jalan dan memiliki bentuk tajuk yang berbeda. Sedangkan pada tepi jalan terdapat tanaman seperti pohon kersen (*Muntingia calabura*), Walisongo (*Schefflera arboricola*), ketapang kencana (*Terminalia mantaly*)

3.2 Inventarisasi

Tahap ini dilakukan untuk proses pengumpulan data awal dan informasi pada tapak yang diambil dari survei atau pengamatan langsung, beberapa data yang dibutuhkan dalam perancangan meliputi informasi iklim, topografi, jenis tanah, vegetasi, kondisi jalan, aktivitas pengguna jalan, dan sosial budaya.

3.2.1. Iklim

Kabupaten Tulungagung mempunyai iklim tropis yang terbagi ke dalam dua musim yaitu penghujan dan kemarau. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tulungagung Tahun (2020), rata-rata curah hujan Kecamatan Kauman selama tahun 2020 adalah 163 mm. Berdasarkan perhitungan pembagian iklim menurut Schmidt dan Ferguson (1951), dapat disimpulkan bahwa tapak termasuk dalam klasifikasi iklim agak basah. Suhu rata-rata tapak penelitian per tahun berkisar antara 21°C - 31°C, dan suhu rata-rata per minggu antara 28°C - 31°C hal tersebut akan berpengaruh baik bagi pertumbuhan tanaman tropis dan Suhu tersebut dapat mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki.

3.2.2. Topografi

Menurut BPS (2018), Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dataran rendah merupakan daerah dengan ketinggian dibawah 500 m di atas permukaan laut, dataran sedang mempunyai ketinggian 500 sampai dengan 700 mdpl, Sedangkan dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian diatas 700 mdpl. Secara umum luasan yang merupakan dataran rendah berada di tengah kabupaten, sedangkan dataran tinggi dengan kondisi tanah bergelombang ataupun pegunungan berada di sebelah barat laut dan selatan.

Dari hasil pengukuran melalui *Google Earth* menunjukkan bahwa Jalan K.H. Hasyim Asy'ari berada pada ketinggian 300 - 307 mdpl, sehingga jalan ini tergolong dataran rendah. Sepanjang ruas jalan tersebut tampak datar, tidak bergelombang naik atau turun dan pada tapak terdapat satu badan air yaitu sungai.

3.2.3. Jenis Tanah

Berdasarkan hasil observasi pada tapak penelitian dan menurut Dokumen Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah (RMI2JM) Bidang PU Cipta Karya Tulungagung, tergolong tanah mediteran coklat kemerahan, dan tidak ada permasalahan mengenai pertumbuhan tanaman. Namun tanah yang berada di median jalan sudah tidak subur sehingga akan mengganggu morfologi tumbuhan seperti pertumbuhan akar, dan perubahan warna pada daun. Oleh sebab itu harus ada pemberian pupuk organik untuk memperbaiki sifat fisik tanah dan mengganti tanah yang subur atau melakukan pendangiran.

3.2.4. Jenis Tanaman

Berdasarkan pengamatan langsung diketahui median jalan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki 15 jenis tanaman yaitu palem ekor tupai (*Wodyetia bifurcata*), pucuk merah (*Syzygium oleina*), spider lily (*Hymenocallis speciosa*), cemara udang (*Casuarina equisetifolia*), nusa indah (*Mussaenda erythrophylla*), melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*), dracena tricolor (*Dracaena* sp.), philodendron jari (*Thaumatococcus danii*), nyanyian dari india (*Dracaena reflexa*), puring (*Codiaeum variegatum*), taiwan beauty (*Cuphea hyssopifolia*), kencana ungu (*Ruellia angustifolia*), kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), pangkas kuning (*Duranta* sp.), sig-sag (*Euphorbia tithymaloides*). Sedangkan pada tepi jalan memiliki tiga jenis tanaman yaitu Pohon Kersen (*Muntingia calabura*), Pohon Walisongo (*Schefflera arboricola*), dan Pohon Ketapang Kencana (*Terminalia mantaly*).

3.2.5. Median Jalan

Median Jalan K.H. Hasyim Asy'ari termasuk tipe median yang ditinggikan, tinggi median tersebut dari permukaan jalan adalah 40 cm, lebar median tersebut ialah 1,00 m, dan terdapat total 12 segmen, sepanjang segmen terdapat 3 median terbuka. Median tersebut dilengkapi *planter box* di setiap segmen, pagar pembatas median, kereb, dan lampu penerangan jalan umum (PJU). Desain lampu PJU pada median jalan belum memiliki keseragaman bentuk serta belum terdapat sentuhan arsitektur daerah, masih terlalu umum dan belum mencirikan suatu daerah setempat.

3.2.6. Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki pada lokasi penelitian memiliki lebar 1,50 m, keseluruhan bahu jalan pada ruas jalan tersebut sudah terdapat jalur pejalan kaki, namun depan RTH ketandan belum terdapat jalur pejalan kaki, dan sepanjang ruas jalan tersebut kondisi jalur pejalan kaki belum dilengkapi street furniture seperti fasilitas pejalan kaki berkebutuhan khusus, bolar, rambu dan marka untuk memenuhi kebutuhan pengguna.

3.2.7. Jalur Lalu Lintas

Jalan K.H. Hasyim Asy'ari memiliki empat lajur dua arah dengan lebar jalur lalu lintas 6 m. Marka jalan membujur dan melintang berupa garis utuh, putus-putus, huruf, angka dan tempat penyeberangan (*Zebra Cross*). Marka jalan yang terdapat pada lokasi penelitian di cat berwarna putih yang dimaksud untuk jalan selain jalan nasional.

3.2.8. Aktivitas Pengguna Jalan

Berdasarkan pengamatan langsung di sepanjang ruas jalan memiliki berbagai aktivitas pengguna jalan seperti berkendara baik berupa sepeda motor, mobil, truk, becak, dan kendaraan lainnya, bersekolah, jalan santai, berbelanja di pasar, membeli makanan di restoran cepat saji, mengurus surat-menyurat di kantor desa, bermain dan bersantai di RTH.

3.2.9. Sosial Budaya

Kabupaten Tulungagung memiliki sentra produksi batik yang tersebar di beberapa desa termasuk Desa Mojosari Kecamatan Kauman. Masyarakat di sekitar Desa Mojosari yang dekat dengan Jalan K.H. Hasyim Asy'ari banyak yang berprofesi menjadi pengrajin batik, dari batik tulis sampai batik cap di produksi disini. Kabupaten Tulungagung masih memiliki kesenian dan kebudayaan yang masih lestari sampai sekarang yaitu tarian Reog Kendang.

3.3 Analisis dan Sintesis

Berdasarkan hasil inventarisasi dan analisis pada tapak, telah diketahui beberapa permasalahan dan potensi yang dimiliki pada tapak penelitian, untuk mengatasi beberapa permasalahan harus dilakukan sintesis agar permasalahan dapat diatasi. Hasil dari sintesis dapat dijadikan acuan konsep desain dan pra desain. Hasil analisis dan sintesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis dan Sintesis

No	Analisis	Potensi	Kendala	Sintesis
Iklim, topografi, jenis tanah				
1	Tanah pada tapak penelitian adalah mediteran yang mempunyai bahan organik rendah dan tanah di median sudah tidak subur.	Terdapat area tanam.	Tanah Kurang subur sebagai media tanam.	Pemberian pupuk organik untuk memperbaiki sifat fisik tanah, mengganti tanah yang sudah tidak subur atau melakukan pendangiran.
Median Jalan				
1	Belum terdapat tanaman lokal genius, pemilihan tanaman belum memperhatikan segi fungsi dan belum terdapat ciri khas daerah di median.	Terdapat banyak pilihan jenis tanaman yang sesuai untuk median dan Terdapat segmen awal dan akhir median untuk dijadikan tempat penciri median.	Tidak ada tanaman lokal genius.	Menanam perdu, semak atau tanaman berbunga untuk estetika dan dan perlu memperhatikan ekologi, morfologi, fungsi untuk keamanan serta penambahan ornamen patung kendang untuk penciri median.
2	Pengaturan penanaman median terbuka untuk belokan kurang sesuai.	Terdapat area tanam.	Penataan dan fungsi tanaman kurang optimal pada median terbuka untuk belokan.	Ketinggian perdu/semak pada median terbuka untuk belokan 0,5 m dan harus diatur 2,5 m sebelum bukaan median untuk keamanan.
3	Bentuk tiang PJU belum seragam dan jarak pemasangan tiang PJU tidak sesuai.	Terdapat area pemasangan tiang PJU.	Pencahayaan kurang merata.	Transformasi motif batik sebagai desain PJU dan jarak pemasangan tiang PJU sesuai SNI.

No	Analisis	Potensi	Kendala	Sintesis
Marka jalan				
1	Ujung median pada tapak penelitian tidak dilengkapi marka dan warna sudah pudar.	Masih bisa dilakukan penambahan marka.	Kurangnya fungsi marka sebagai pengarah lalu-lintas.	Penambahan marka pada ujung median jalan dan mengecat ulang marka.
Jalur pejalan kaki dan <i>street furniture</i>				
1	Belum terdapat <i>street furniture</i> di jalur pejalan kaki dan fasilitas penyanggah disabilitas.	Jalur pejalan kaki dapat ditambah <i>street furniture</i> .	Kurangnya keamanan di jalur pejalan kaki.	Pengadaan <i>street furniture</i> untuk menunjang kebutuhan pengguna, pemasangan ubin khusus dan ramp yang sesuai
2	Jalur pejalan kaki belum berkesinambungan di depan taman ketandan sehingga dimanfaatkan PKL dan belum terdapat rambu.	Penambahan jalur pejalan kaki beserta rambu.	Jalur pejalan kaki terputus dan Kurangnya keamanan di jalur pejalan kaki.	Menghubungkan jalur pejalan kaki ke tujuan tanpa hambatan, pemindahan PKL agar tidak mengganggu pejalan kaki dan pengadaan rambu.

3.4 Konsep Dasar

Konsep yang mendasari perancangan Jalan K.H. Hasyim Asy'ari ini adalah arsitektur humanistik karena konsep ini dapat menciptakan sistem arsitektural sehingga memenuhi atau mengakomodasi kebutuhan penggunanya. Konsep arsitektur humanistik ini mengaitkan teori Abraham Maslow tentang kelima kebutuhan hirarki manusia, agar lebih dekat dengan konteks arsitektural maka terbentuklah istilah kebutuhan baru meliputi: Kebutuhan fungsional, kebutuhan pelaksanaan, kebutuhan ketersediaan, kebutuhan efektifitas, dan kebutuhan adaptasi. Konsep yang matang dan mempertimbangkan konsep hirarki manusia akan menciptakan sistem arsitektural yang dapat mengakomodasi kebutuhan manusianya dan dapat menumbuhkan alternatif-alternatif baru dalam desain (Salado dan Nilchiani, 2013).

3.5 Konsep Pengembangan

Berdasarkan konsep dasar lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari yang sudah dibuat kemudian dikembangkan menjadi beberapa konsep bagian, yaitu konsep desain, konsep ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, dan konsep aktivitas pengguna jalan. Konsep pengembangan yang telah direncanakan akan digunakan untuk perancangan tapak.

3.5.1. Konsep Desain

Konsep desain dalam perancangan ini adalah transformasi desain dengan cara memindahkan suatu bentuk atau makna dari suatu objek yang akan menghasilkan bentuk baru. Mentransformasi motif kain batik khas Tulungagung menjadi desain *street furniture* seperti tiang PJU, motif kain batik menjadi *pattern* yang akan disisipkan dalam setiap desain dan kesenian reog kendang yang diambil kendangnya sebagai *welcome area*. Konsep Desain disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsep Desain

3.5.2. Konsep Ruang

Konsep ruang ini dibagi menjadi 3 zona yaitu *welcome*, *passive* dan *active*, yang memiliki fungsi, pengguna dan aksesibilitas yang berbeda. Pembagian ketiga zona tersebut kaitannya dengan aktivitas pada tapak, di dalam zona tersebut terdapat ruang yaitu ruang pejalan kaki, ruang lalu-lintas, dan ruang tanaman. Pembagian ruang tersebut diharapkan mampu digunakan dengan baik tanpa mengganggu ruang lainnya.

Pada zona *welcome*, zona ini bertujuan untuk penyambutan bagi pejalan kaki, dan pengendara kendaraan lalu-lintas, zona ini terletak di awal dan akhir median dengan adanya ornamen patung kendang agar pengguna memiliki kesan dan pengalaman setelah melewati jalan ini. Zona *passive* yang terletak sesudah *welcome* merupakan bagian zona yang memiliki aktivitas tidak terlalu banyak seperti membeli barang di toko kelontong, dan sebaliknya untuk zona *active* memiliki aktivitas yang banyak interaksi pada tapak dimulai pagi hari seperti berbelanja di pasar sampai sore hari bermain di taman. Ruang pejalan kaki sangat mengedepankan konsep aman karena ruang tersebut hanya untuk pejalan kaki, ruang tersebut memiliki fungsi untuk penghubung aktivitas masyarakat, seperti berjalan kaki dari rumah ke tempat tujuan tanpa ada hambatan. Ruang lalu-lintas diperuntukkan sebagai jalur kendaraan. Ruang tersebut penggunaannya adalah kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

3.5.3. Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau secara garis besar dibagi menjadi dua macam, yaitu pada median jalan dan tepi jalan. Tanaman pada median jalan termasuk kelompok tanaman perdu, semak, dan terna sedangkan tanaman pada tepi jalan kelompok tanaman pohon dan semak. Tanaman pada jalan sebaiknya tidak hanya memiliki satu manfaat melainkan memiliki manfaat dari aspek estetika, ekologis, keselamatan, dan kenyamanan. Pemanfaatan organ tanaman seperti batang, daun, bunga dapat menimbulkan kesan estetika, aroma bunga, bentuk tajuk dan warna daun yang menarik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif.

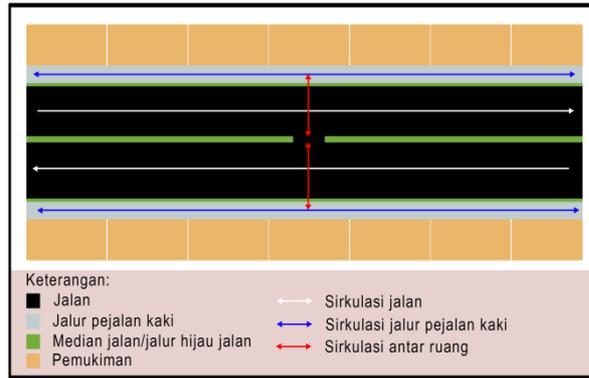
Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu menentukan jalur penanaman, peletakan tanaman, kriteria pengaturan penanaman, penentuan jenis tanaman dan fungsi tanaman. Penentuan jenis tanaman tetap memperhatikan berbagai pertimbangan antara lain: a) keadaan ekologis; b) kelompok tanaman; c) bentuk tanaman; d) umur tanaman; e) kriteria tanaman. Ilustrasi konsep tata hijau disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Ilustrasi Konsep Tata Hijau

3.5.4. Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi yang digunakan adalah bentuk langsung, di dalam pergerakan memiliki kecepatan bervariasi mulai dari gerak lambat sampai gerak cepat, sifat gerak yang dapat digunakan yaitu sifat lurus (linier). Sirkulasi pengguna jalan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu sirkulasi untuk jalan kendaraan yang memiliki satu arah, sirkulasi jalur pejalan kaki yang memiliki dua arah, dan sirkulasi antar ruang yang memiliki dua arah. Banyak alasan manusia untuk bergerak untuk pergi ke suatu tujuan tertentu diantaranya: apabila ada suatu yang menyenangkan, ada benda-benda yang diinginkan, ada sesuatu yang mempunyai daya tarik. Konsep ini mengutamakan jalur pejalan kaki tanpa terputus, mempunyai daya tarik dan sirkulasi jalan dengan median yang indah. Ilustrasi konsep sirkulasi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi Konsep Sirkulasi

3.5.5. Konsep Fasilitas

Konsep fasilitas yang digunakan adalah safe dan durable pemilihan material harus memiliki durabilitas tinggi, mudah didapat, aman bagi pengguna maupun lingkungan, sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas pengguna jalan kendaraan dan jalur pejalan kaki. Adapun fasilitas yang pemilihan materialnya harus berdurabilitas tinggi agar aman bagi pengguna yaitu: tempat duduk, tempat sampah, bolar, pagar pembatas median, *signage*, dan *smart pole*.

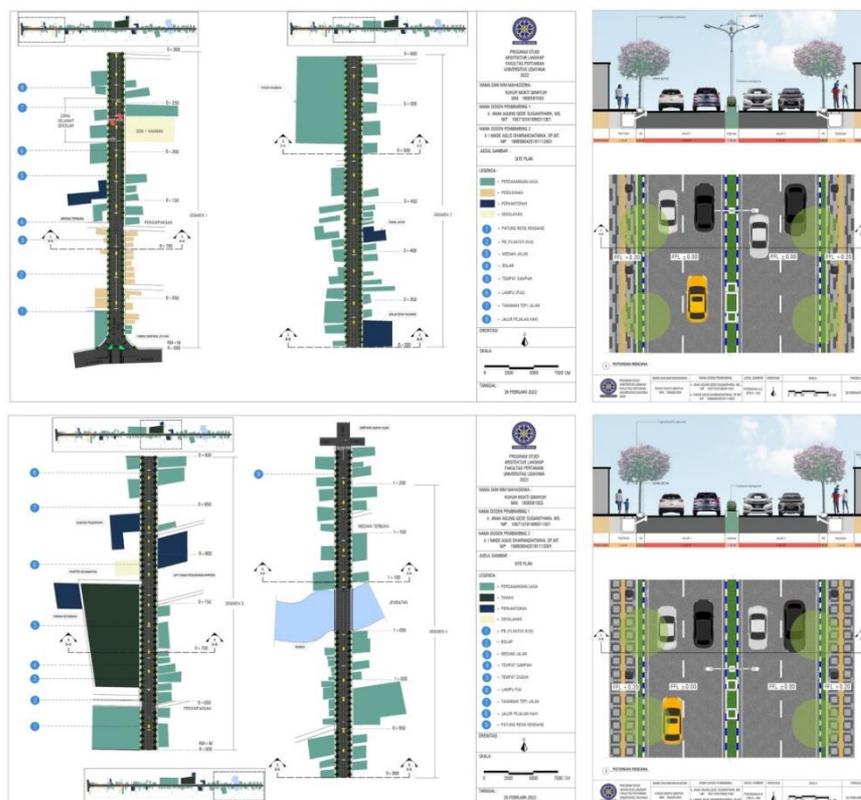
3.5.6. Konsep Aktivitas Pengguna Jalan

Konsep aktivitas pengguna jalan yang digunakan adalah memberikan ruang bagi pengguna jalan kendaraan dan pejalan kaki tanpa adanya gangguan aktivitas lainnya seperti gangguan pejalan kaki karena adanya PKL, motor yang masuk di jalur pejalan kaki.

3.6 Pra Desain

3.6.1. Site Plan dan Potongan

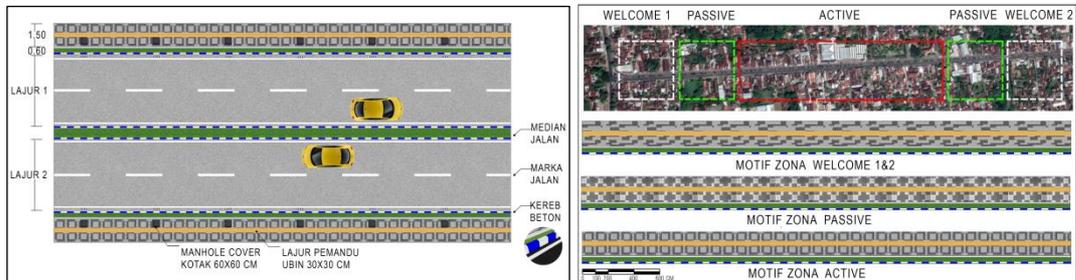
Desain ini terdapat penambahan dan perubahan fasilitas di bagian median dan jalur pejalan kaki seperti *street furniture*, rencana penanaman desain tiang PJU, marka dan rambu. Site plan dan potongan disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Site plan dan Potongan

3.6.2. Gambar Rencana Jalur Pejalan Kaki

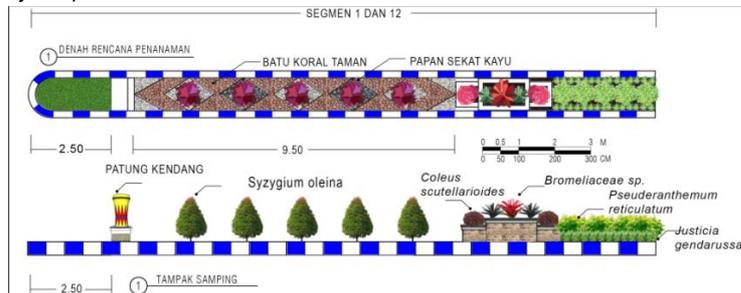
Lebar jalur pejalan kaki 1,50 cm lebar jalur tersebut sudah ramah untuk pejalan kaki penyandang disabilitas seperti pengguna kruk, tuna netra, dan pengguna kursi roda. Desain universal jalur pejalan kaki berbentuk pola linier untuk mempermudah pergerakan, dan motif pedestrian terbagi menjadi tiga zona yaitu, zona *welcome*, *active*, dan *passive*. Rencana jalur pejalan kaki dan motif jalur pejalan kaki disajikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Rencana Jalur Pejalan Kaki

3.6.3. Gambar Rencana Penanaman

Pemilihan dan penataan tanaman pada median disesuaikan berdasarkan peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun (2012). Rekomendasi tanaman pada median yaitu pucuk merah (*Syzygium oleina*), melati jepang (*Pseuderanthemum reticulatum*), puring (*Codiaeum variegatum*), kencana ungu (*Ruellia angustifolia*), pangkas kuning (*Duranta* sp.), Euonymus japonicus, soka (*Ixora chinensis*), Bromelia (*Bromeliaceae* sp.), gendarusa (*Justicia gendarussa*), miana (*Coleus scutellarioides*), sambang darah (*Excoecaria cochinchinensis*), adam hawa (*Tradescantia spathacea*). Sedangkan rekomendasi tanaman tepi jalan yaitu bungur (*Lagerstroemia speciosa*), dan daun kupu-kupu (*Bauhinia tomentosa* L.). Rencana penanaman pada median jalan disajikan pada Gambar 7.



Gambar 7. Rencana Penanaman pada Median

3.6.4. Gambar Tiga Dimensi dan Perspektif

Perubahan desain lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari secara visual dan perspektif disajikan pada Gambar 8.



Gambar 8. Desain Tiga Dimensi

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Jalan K.H. Hasyim Asy'ari merupakan satu-satunya ruas jalan yang memiliki median di Kabupaten Tulungagung, jalan tersebut memiliki nilai tambah yaitu dekat dengan perkantoran dan pusat perekonomian, yang sudah seharusnya ruas jalan tersebut memiliki penataan lanskap jalan yang sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Lanskap jalan ini memiliki potensi untuk menjadi akses untuk pengguna jalan yang mendukung aktivitas pengguna jalan yang humanis dan dapat memberikan ciri khas atau identitas agar dapat selalu diingat orang.

Desain lanskap Jalan K.H. Hasyim Asy'ari yang berkonsep arsitektur humanistik yang mengaitkan teori Abraham Maslow (*Human Needs*) mempertimbangkan konsep hirarki manusia akan menciptakan sistem arsitektural yang dapat memenuhi kebutuhan manusianya. Desain universal motif jalur pejalan kaki yang terbagi dalam tiga zona. Patung Reog Kendang pada median sebagai identitas. Transformasi motif batik untuk ornamen lampu PJU. Desain ramp yang mempermudah akses keluar masuk pertokoan dan bagi penyandang disabilitas. Rute pejalan kaki berkesinambungan ke tujuan utama. Penambahan fasilitas *street furniture* dan pemilihan material yang memiliki durabilitas tinggi. Median berukuran < 1.50 m harus ditanam tanaman kelompok perdu dan semak, penentuan tanaman harus memperhatikan keadaan ekologis, kelompok tanaman, bentuk tanaman, umur tanaman, dan kriteria tanaman.

4.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dapat menjadi bahan rujukan atau rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung beserta pihak-pihak yang terkait untuk mengembangkan jalan tersebut. dan perlu adanya penelitian lanjutan mengenai identifikasi jenis tanaman jalan untuk mengurangi kebisingan.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2020). Curah Hujan Menurut Kecamatan dan Bulan di Kabupaten Tulungagung Tahun 2020. Badan Pusat Statistika Kabupaten Tulungagung. Diakses 20 Desember 2021 tersedia online di <https://tulungagungkab.bps.go.id/>.
- Hakim, R. (2014). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2012). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2012 tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan*. Menteri Pekerjaan Umum. Jakarta.
- Makela, T. H. (2013). *Technology and Humanism*. 6th International Alvar Aalto Meeting on Contemporary Architecture. Alvar Aalto.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivasi dan kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT.PBP.
- RMI2JM (Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Bidang PU Cipta Karya). (2018). *Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. Tulungagung.
- Salado, A. & R. Nilchiani. (2013). *Using Maslow's Hierarchy of Needs to Define Elegance in System Architecture*. Conference on Systems Engineering Research (CSER'13).
- Schmidt, F. H. & J. H. A. Ferguson. (1951). *Rainfall types based on wet and dry period ratios for Indonesia with Western New Guinee*. Kementerian Perhubungan Meteorologi dan Geofisika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.